

✓
MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN REINFORCEMENT OLEH IBU
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH
DI TAMAN KANAK KANAK KELURAHAN BEJI DEPOK**

LAPORAN PENELITIAN

**Dibuat untuk Memenuhi Tugas Mata Ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

**NOVITA AMBARTANTI
1305000802**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
MEI 2009**

Tgl Menerima	: 27-6-2009
Beli / Sumbangan	: Panitia
Nomor Induk	: 1346/09.
Klasifikasi	: lap. Penelitian

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Novita Ambartanti
NPM : 1305000802
Tanda Tangan :



Tanggal : 28 Mei 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian ini diajukan oleh:

Nama : Novita Ambartanti

NPM : 1305000802

Program Studi : Ilmu Keperawatan

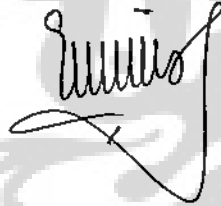
Judul Penelitian : Hubungan Antara Pemberian *Reinforcement* oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di Taman Kanak Kanak Kelurahan Beji Depok

Telah diterima sebagai tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Dosen Pembimbing : Hj. Enie Novieastari, S.Kp., MSN

NIP : 132.014.715

Tanda Tangan :



Koordinator Mata Ajar : Hanny Handiyani, SKP., M. Kep

NIP : 132.161.165

Tanda Tangan :



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 27 Mei 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Adapun judul laporan penelitian ini adalah “Hubungan antara Pemberian *Reinforcement* oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di Taman Kanak Kanak Kelurahan Beji Depok”. Penulis menyadari tanpa ijin dan kehendak dari Allah SWT, serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,
2. Ibu Hanny Handiyani, SKp., M.Kep, selaku koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan,
3. Ibu Hj. Enie Novieastari, S.Kp., MSN, selaku dosen pembimbing penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti,
4. Kepada Bpk. Robby Hidayat selaku pimpinan RA Kembang dan ibu Lelah Laelah Tujakiah S.Pd selaku pimpinan TK Fatahillah beserta dewan guru TK dan RA yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data.
5. Keluarga (orang tua dan kakak), yang selalu memberikan dukungan material dan moral kepada peneliti, kepada ayah yang selalu memberikan dukungan hingga akhir hayatnya.
6. Kepada rekan-rekan satu pembimbing (Monica dan Windi), yang telah memberi dukungan dan berbagi informasi,
7. Kepada sahabatku d3niti (Dzulfa, Hanna, Lidia, Nunik, Heny dan Renny) dan teman teman angkatan 2005 lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sajikan tentu masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, penulis harapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan yang akan datang serta menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini dapat berguna bagi yang membacanya.

Depok, Mei 2009

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Ambartanti
NPM : 1305000802
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Laporan Penelitian

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN *REINFORCEMENT* OLEH IBU
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH
DI TAMAN KANAK KANAK KELURAHAN BEJI DEPOK**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 27 Mei 2009

Yang Menyatakan



(Novita Ambartanti)

ABSTRAK

Nama : Novita Ambartanti
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan Antara Pemberian *Reinforcement* oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di Taman Kanak Kanak Kelurahan Beji Depok

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk ibu dan lembar tes perkembangan kognitif untuk anak pada anak prasekolah beserta ibunya di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Beji Depok sebanyak 56 responden. Hasil penelitian menunjukkan dominasi responden yakni 25 orang (96,2%) memiliki tingkat pemberian *reinforcement* tinggi dan memiliki perkembangan kognitif baik. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan perkembangan kognitif anak prasekolah dengan nilai *Pvalue* 7.069 dengan α 0.008.

Kata kunci: anak prasekolah, perkembangan kognitif, *reinforcement*

ABSTRACT

The purpose of this research is to prove the correlation between giving reinforcement from the mother with cognitive development preschool. This research is quantitative with design descriptive correlative. Participant in this research were preschool with his/her mother in Kindergarten Beji District Depok, amounted 56 participants. The data were collected by questioner for the mother and test cognitive development for preschool. The result of this research show that most participants (96,2%) have high giving reinforcement and good cognitive development. Chi square test show that there are significant correlation between giving reinforcement from the mother and cognitive development preschool with P value 7,069 (α 0.008).

Key words: cognitive development, preschool, reinforcement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB 2. STUDI KEPUSTAKAAN	
A. TEORI DAN KONSEP TERKAIT.....	5
1. Anak Prasekolah.....	5
2. Belajar.....	9
3. Motivasi Belajar.....	12
4. <i>Reinforcement</i>	13
B. PENELITIAN TERKAIT.....	14
BAB 3. KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. KERANGKA KONSEP.....	16
B. HIPOTESIS.....	17
C. DEFINISI OPERASIONAL.....	17
BAB 4. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. DESAIN PENELITIAN.....	20
B. POPULASI DAN SAMPEL.....	20
C. TEMPAT PENELITIAN.....	22
D. ETIKA PENELITIAN.....	22
E. ALAT PENGUMPUL DATA.....	23
F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA.....	24
G. ANALISA DATA.....	25
H. JADWAL PENELITIAN.....	27
I. SARANA PENELITIAN.....	27
BAB 5. HASIL PENELITIAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	28
B. ANALISA DATA.....	29
1. Analisa Univariat.....	29
2. Analisa Bivariat.....	36
BAB 6. PEMBAHASAN	
A. INTERPRETASI HASIL.....	37
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	41
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	42
B. SARAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

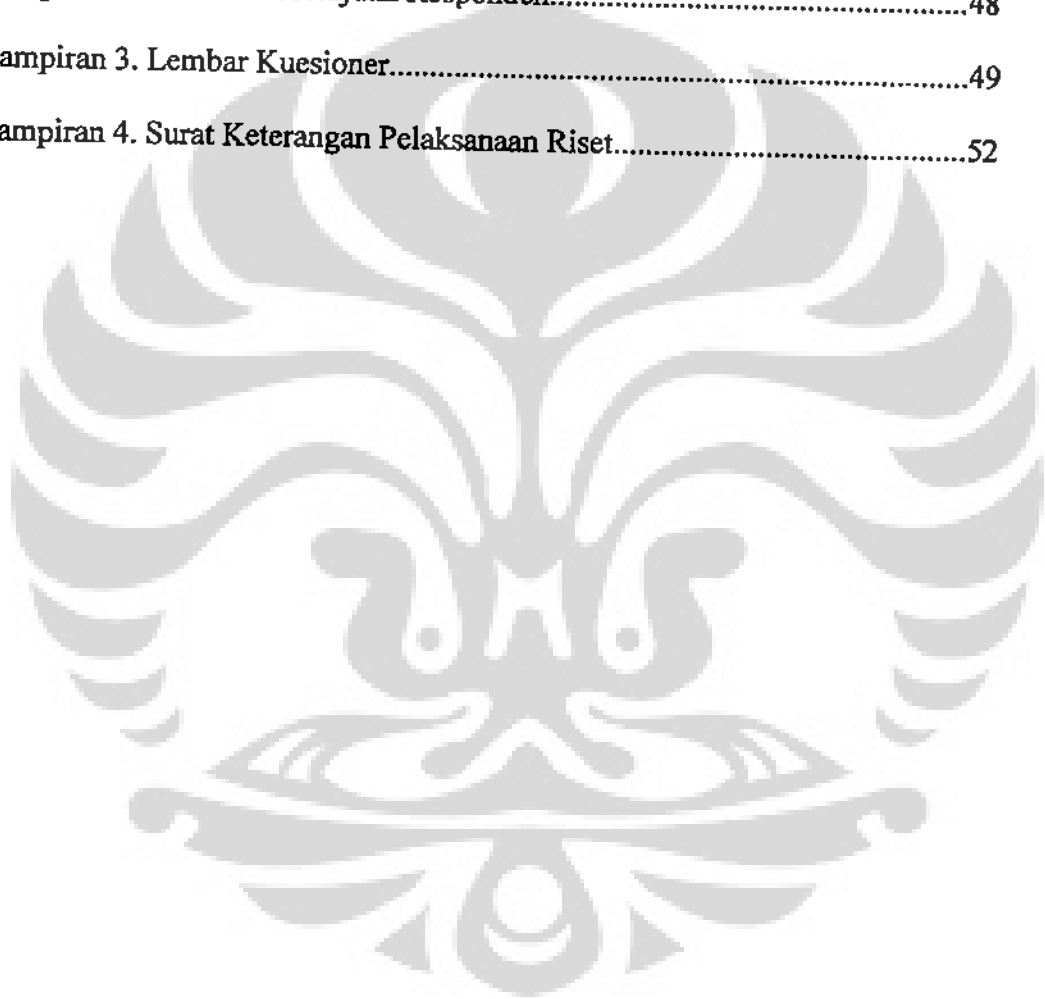
Tabel 3.1 Definisi Operasional Karakteristik Responden (Anak).....	17
Tabel 3.2 Definisi Operasional Karakteristik Responden (Ibu).....	18
Tabel 3.3 Definisi operasional variabel dependen dan independen penelitian..	18
Tabel 4.1 Uji validitas dan reliabilitas.....	24
Tabel 4.2 Uji statistik yang digunakan pada penelitian.....	26
Tabel 4.3 Jadwal penelitian.....	27
Tabel 5 Distribusi responden menurut tingkat pemberian <i>Reinforcement</i> oleh ibu dan perkembangan kognitif anak prasekolah Di TK Kelurahan Beji tahun 2009 (n=56).....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.A. Bagan Kerangka Konsep.....	16
Diagram 5.1 Distribusi responden menurut usia pada anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tahun 2009.....	29
Diagram 5.2 Distribusi responden menurut jenis kelamin pada anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tahun 2009	30
Diagram 5.3 Distribusi responden menurut usia pada ibu dengan anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tahun 2009.....	31
Diagram 5.4 Distribusi responden ibu menurut pekerjaan Di TK Kelurahan Beji tahun 2009.....	32
Diagram 5.5 Distribusi responden ibu menurut tingkat pendidikan Di TK Kelurahan Beji tahun 2009.....	33
Diagram 5.6 Distribusi responden ibu menurut tingkat pemberian <i>reinforcement</i> Di TK Kelurahan Beji tahun 2009 (n=56).....	34
Diagram 5.7 Distribusi responden anak menurut tingkat perkembangan kognitif Di TK Kelurahan Beji tahun 2009 (n=56)..	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	47
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden.....	48
Lampiran 3. Lembar Kuesioner.....	49
Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Riset.....	52



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia adalah modal dasar bagi pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang tangguh diperlukan dalam rangka pembangunan di berbagai bidang, salah satunya di bidang kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dilaksanakan sejak dini dengan memperhatikan proses tumbuh kembang anak dalam siklus kehidupannya, antara lain pada anak usia prasekolah. Di Indonesia anak usia prasekolah (4-6 tahun) perlu mendapat perhatian karena jumlahnya yang cukup besar yaitu sebanyak 11.359.805 jiwa dari 28.364.300 anak usia dini (Depdiknas, 2006, dalam Handoko 2008)

Tumbuh kembang anak usia prasekolah mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas di masa depan karena periode prasekolah turut menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak. Menurut Erikson, anak usia prasekolah harus melewati tugas tumbuh kembang inisiatif vs rasa bersalah yang harus berhasil dilewati agar tidak menghambat pencapaian tugas perkembangan selanjutnya (Potter&Perry, 2005)

Faktor lain yang harus diperhatikan pada masa prasekolah adalah perkembangan kemampuan kognitifnya. Hal ini menjadi penting karena berdasarkan penelitian psikolog Landshears (1979 dalam Harianti, 2003) menyebutkan bahwa tingkat perkembangan kognitif pada usia 17 tahun merupakan suatu akumulasi perkembangan anak sampai usia 4 tahun sebanyak 50 %, 4-8 tahun sebanyak 30 %, dan 20 % yang lain dicapai pada usia 9-17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan anak di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Namun, kondisi di Indonesia masih menunjukkan adanya keterlambatan perkembangan kognitif pada anak, diantaranya gangguan belajar yang terjadi

sebagai akibat dari adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf inteligensi seorang anak dengan kemampuan akademik yang seharusnya sudah dapat dicapai oleh anak seusianya. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian Pusbang Kurrandik (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan) Balitbang Dikbud tahun 1996 terhadap 4994 siswa sekolah dasar kelas I – VI di provinsi Jabar, Lampung, Kalbar dan Jatim, mendapatkan hasil bahwa 696 dari siswa SD (13,94 %) tersebut mengalami kesulitan belajar umum, dan 479 di antaranya mengalami kesulitan membaca (Wiguna, 2003).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi perkembangan pada masa usia prasekolah sangat diperlukan sebab kesulitan belajar pada anak usia dini mengakibatkan gangguan perkembangan kognitif pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua terutama ibu yang dianggap sebagai pengasuh anak berperan penting dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak prasekolah. Salah satunya dengan memberikan *reinforcement* pada anak yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku baik anak, sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan perkembangan kognitif anak akan optimal.

Kondisi yang tampak di masyarakat justru menunjukkan masih banyak orang tua yang cenderung menerapkan hukuman jika anak berbuat salah atau tidak mau belajar. Hal ini di dukung oleh adanya data penelitian psikolog Ery Soekresno (dalam Cahyadi, 2007) yang menyatakan bahwa dalam sehari semalam anak mendapatkan 460 kali kritikan dari orang dewasa, termasuk di dalamnya hukuman, sedangkan penguatan berupa pujian hanya 70 kali dalam sehari semalam. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat frekuensi pemberian hukuman oleh orang tua lebih tinggi daripada frekuensi pemberian *reinforcement*, padahal hukuman dari orang tua hanya akan memberikan rasa takut pada anak sehingga dapat menghambat belajar anak.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut terlihat adanya kesenjangan antara teori dan kenyataannya terkait pemberian *reinforcement* (penguatan) dan perkembangan kognitif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan penerapan *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Masa usia prasekolah merupakan fase fundamental sehingga banyak ahli menyebutnya sebagai usia emas (*golden ages*). Pada usia tersebut perkembangan anak, terutama intelektualnya, sedang sangat pesat. Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa antara 50%-80% otak anak berkembang pada rentang usia tersebut (Mustaffa, 2002 dalam Rita, 2008).

Peningkatan perkembangan kognitif anak dapat diperoleh dari proses belajar. Agar proses pembelajaran terjadi perlu adanya motivasi belajar pada anak, yang dapat diperoleh baik dari diri sendiri maupun orang lain. Orang tua memberi *reinforcement* untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak, sehingga dengan proses belajar perkembangan kognitif anak akan meningkat dengan baik. Namun kenyataannya, masih banyak orang tua yang menerapkan hukuman lebih sering daripada menerapkan *reinforcement* dalam membentuk perilaku anak, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan hal tersebut muncul pertanyaan penelitian, apakah ada hubungan penerapan *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pemberian *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah

2. TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- a. Karakteristik responden (usia anak dan ibu, jenis kelamin anak, pekerjaan ibu, dan pendidikan terakhir ibu)
- b. Tingkat pemberian *reinforcement* oleh ibu.
- c. Tingkat perkembangan kognitif anak prasekolah
- d. Hubungan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan memberi masukan bagi orang tua dalam memfasilitasi belajar anak, sehingga anak dapat melalui tugas perkembangannya secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian yang terkait *reinforcement* dan perkembangan kognitif. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori yang sudah ada, dalam penelitian ini khususnya berguna untuk mendukung teori perkembangan kognitif, teori *social cognition* dan teori tingkah laku.

3. Bagi pemberi layanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi mengenai cara pembelajaran pada anak prasekolah, sehingga dapat digunakan oleh pemberi pelayanan kesehatan dalam rangka melakukan pendidikan kesehatan pada anak usia prasekolah.

BAB 2

STUDI KEPUSTAKAAN

A. TEORI DAN KONSEP TERKAIT

Bab ini membahas tentang teori dan konsep serta penelitian terkait. Teori dan konsep tersebut meliputi pengertian dan karakteristik anak prasekolah; pengertian belajar, teori belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar; motivasi belajar; serta pengertian dan klasifikasi *reinforcement*.

1. Anak Prasekolah

1.1. Pengertian

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. (Whaley & Wong, 1999). Hal ini didukung oleh Papila & Olds (1995) yang membatasi periode anak usia prasekolah (*early childhood*) adalah 3-6 tahun. Jadi dapat disimpulkan, anak prasekolah berusia 3-6 tahun.

1.2. Karakteristik Anak Prasekolah

Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan penambahan jumlah dan ukuran sel secara kuantitatif di mana sel-sel tersebut mensintesis protein baru yang nantinya akan menunjukkan penambahan seperti umur, tinggi, berat badan dan pertumbuhan gigi. Perkembangan adalah kompleksitas fungsi dan keahlian (kualitas) dan merupakan aspek tingkah laku pertumbuhan, contohnya kemampuan berjalan, berbicara, dan berlari. Sedangkan tugas perkembangan adalah serangkaian kemampuan dan keahlian khusus pada masing-masing tahap perkembangan di mana anak harus menyelesaikan atau menguasai untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Whaley & Wong, 1999)

Menurut F.J. Monks (dalam Fauzi, 2008) pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk kepada sifat yang tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.

Periode prasekolah meluas dari masa anak-anak mencapai peningkatan daya gerak sampai mereka masuk sekolah, yang ditandai dengan aktivitas dan penemuan yang intens. Masa prasekolah merupakan waktu yang menandakan perkembangan fisik dan kepribadian. Perkembangan fisik terus berlangsung menjadi lambat dan perkembangan kognitif dan psikososial berlangsung cepat. Perkembangan motorik meningkat secara stabil. Anak-anak pada usia ini mendapat bahasa dan perluasan hubungan sosial, belajar standar peran, meningkatkan kontrol diri dan penguasaan, mengembangkan kesadaran tentang ketergantungan dan kemandirian, dan mulai mengembangkan konsep diri (Potter & Perry, 2005).

Menurut Whaley & Wong (1999) perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan biologi, psikososial, kognitif, moral, spiritual, gambaran diri, seksualitas, dan sosial. Namun, pada penelitian ini akan diuraikan beberapa perkembangan anak prasekolah yang terkait dengan penelitian, meliputi perkembangan psikososial, perkembangan moral, dan perkembangan kognitif pada anak prasekolah.

1.2.1. Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah

Dunia prasekolah meluas di luar keluarga dalam lingkungan tetangga dimana anak bertemu dengan anak-anak lain dan orang dewasa. Keingintahuan mereka dan inisiatif yang berkembang mengarah pada eksplorasi aktif terhadap lingkungan dan perkembangan keterampilan baru dan memperoleh teman baru. Rasa bersalah muncul dalam diri anak-anak pada saat mereka berada di luar batasan kemampuan mereka dan meras mereka berperilaku tidak benar. Erikson

(1963) memberikan rekomendasi bahwa orang tua membantu mereka mencapai keseimbangan kesehatan antara inisiatif dan rasa bersalah dengan membiarkan mereka melakukan hal-hal pada diri mereka sendiri sementara itu menetapkan batasan yang tegas dan memberikan bimbingan (Potter & Perry, 2005)

1.2.2. Perkembangan Moral Anak Prasekolah

Anak mulai belajar benar dari salah dan belajar baik dari buruk. Anak usia prasekolah umumnya tidak mampu memahami alasan mengapa sesuatu dapat diterima dan tidak diterima. Mereka cenderung waspada terhadap perilaku, utamanya melalui hukuman, dan hampir sepenuhnya tergantung pada prinsip orang tua dalam mengembangkan pembentukan moral (Whaley & Wong, 1995).

Perkembangan moral anak prasekolah meluas sampai meliputi permulaan pemahaman tentang perilaku yang disadari secara sosial benar atau salah. Anak terus dimotivasi dengan harapan menghindari hukuman atau keinginan untuk mendapatkan hadiah (Potter & Perry, 2005). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsekuensi pada anak prasekolah diperlukan dalam proses pembentukan perilaku.

1.2.3. Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Morgan (1986 dalam Latifah, 2008) menyatakan bahwa kognisi sebagai pemrosesan informasi tentang lingkungan yang dipersepsikan melalui pancaindera. Teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini, maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia (Fauzi, 2008) Menurut Piaget (1969 dalam Whaley & Wong, 1999) kemampuan kognitif merupakan kecerdasan intelektual yang memungkinkan seseorang mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak.

Berdasarkan pola perkembangan dan belajar menurut Piaget (Whaley & Wong, 1999) perkembangan kognitif anak usia prasekolah berada pada tahap keterampilan berpikir *konkrit-preoperasional* yang bertumpu pada pengalaman langsung. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas dan menggunakan pemikirannya dalam proses belajar. Tahap ini ditandai dengan perkembangan bahasa, dan berbagai bentuk representasi lainnya serta perkembangan konseptual yang pesat. Nalar anak-anak pada tahapan ini belum tampak logis (masih pada tahap *prelogical* atau *semi logical*) dan mereka cenderung *egosentris*. Selain itu, Piaget juga memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas.

Anak prasekolah umumnya terampil dalam berbahasa, sebagian besar dari mereka senang berbicara khususnya dalam kelompoknya. Penguasaan bahasa anak pada tahap ini sudah sistematis. Anak selalu mengajukan pertanyaan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Anak banyak bertanya soal waktu dan sebab akibat melalui pertanyaan kapan, ke mana, mengapa dan bagaimanapun sebagai tanda anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian (Owen dalam Papila & Olds, 1995).

Kosakata prasekolah terus meningkat secara cepat, pada anak usia 3 tahun dapat menggunakan 900-1000 kata. Pada usia 5 tahun, anak-anak sudah memiliki lebih dari 2000 kata yang mereka dapat gunakan untuk menentukan benda yang dikenal, mengidentifikasi warna, dan mengekspresikan keinginan dan frustrasi mereka. Bahasa adalah lebih sosial, dan pertanyaan meluas dalam rangka mencari informasi. Sedangkan pada usia 6 tahun anak punya perbendaharaan kata sekitar 2600 kata (Potter & Perry, 2005).

2. Belajar

2.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung saat terjadi interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap (Winkel, 1996). Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau dapat pula penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

2.2. Teori Belajar

Teori belajar adalah konsep pemikiran yang dirumuskan mengenai bagaimana proses belajar itu terjadi (Notoadmodjo, 1996). Berikut teori belajar yang terkait dengan penelitian.

2.2.1. Teori Belajar Kognitif

Piaget (1952 dalam Potter&Perry, 2005) melihat perkembangan pikiran atau kognitif sebagai kejadian melalui adaptasi terhadap lingkungan. Anak menyesuaikan (mengisi) informasi yang baru ke dalam struktur pemikiran yang sudah ada (skema) dan mengakomodasi (mengubah) skema tersebut untuk menerima informasi yang baru. Usaha untuk keseimbangan (ekuilibrisasi) terjadi melalui proses ini. Teori ini menempatkan manusia dalam peran belajar yang aktif dan adalah hal penting memahami anak belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Miller (1993, dalam Latifah, 2008) yakni Piaget memandang anak-anak sebagai organisme aktif dan *self-regulating* yang berubah melalui interaksi antara pembawaan lahir dengan faktor-faktor lingkungan.

Teori perkembangan kognitif Piaget (Fauzi, 2008) adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan lingkungan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orangtua dan teman. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan

dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut .

2.2.2. Teori Tingkah Laku

Berdasarkan teori tingkah laku yang dikemukakan oleh John Watson, dan B. E. Skinner pembelajaran terjadi karena anak memperoleh pengetahuan berdasarkan interaksi yang berulang kali dengan lingkungannya. Konsekuensi dari interaksi yang berulang kali adalah *reinforcement* dan *punishment*, yang ditentukan apabila interaksi diulang-ulang. Dalam proses pembelajaran, model tingkah laku ini memiliki tujuan utama agar anak dapat mencapai kemampuan akademik dalam bahasa, membaca, dan aritmatika (Lina, 2008).

2.2.3. Teori *Social Cognition*

Menurut teori *social cognition* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, melalui beberapa eksperimen yang dilakukannya menunjukkan bahwa penerapan konsekuensi tidak diperlukan agar pembelajaran terjadi. Pembelajaran dapat terjadi melalui proses sederhana dengan mengamati aktivitas orang lain. Bandura menyimpulkan penemuannya dalam pola empat langkah yang mengkombinasikan pandangan kognitif dan pandangan belajar operan, yaitu 1) *Attention*, memperhatikan dari lingkungan, 2) *Retention*, mengingat apa yang pernah dilihat atau diperoleh, 3) *Reproduction*, melakukan sesuatu dengan cara meniru dari apa yang dilihat, 4) *Motivation*, lingkungan memberikan konsekuensi yang mengubah kemungkinan perilaku yang akan muncul lagi (*reinforcement and punishment*) (Huitt, 2001).

Dari uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan interaksi dengan lingkungan membawa kemajuan kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi dan akomodasi membantu anak-anak beradaptasi terhadap lingkungannya karena melalui proses-proses tersebut pemahaman mereka mengenai dunia semakin dalam dan luas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif dapat diperoleh

melalui proses belajar aktif. Selain itu, dalam proses belajar juga diperlukan motivasi, salah satunya penerapan konsekuensi dari lingkungan yang diulang untuk membentuk perilaku belajar pada anak.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar (Perkembangan Kognitif)

Piaget (dalam Latifah, 2008) ber teori bahwa selama perkembangannya, manusia mengalami perubahan-perubahan dalam struktur berfikir, yaitu semakin terorganisasi, dan suatu struktur berfikir yang dicapai selalu dibangun pada struktur dari tahap sebelumnya. Perkembangan yang terjadi melalui tahap-tahap tersebut disebabkan oleh empat faktor, yaitu kematangan fisik, pengalaman dengan objek-objek fisik, pengalaman sosial, dan ekuilibrasi.

Disamping itu, terdapat tiga faktor yang dibutuhkan dalam perkembangan kognitif atau proses belajar yang optimal (Wiguna, 2003), yaitu

- a. Kematangan dan keutuhan dari struktur organ-organ seseorang, termasuk otak, alat persepsi, sistem motorik, serta faktor genetik.
- b. Stimulasi atau rangsangan yang optimal dan berkesinambungan dari lingkungan. Sikap, respon dan dorongan dari orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses belajar seorang anak. Sikap menghargai setiap rasa keingintahuan anak merupakan awal dan dasar yang kuat bagi proses belajar anak selanjutnya. Di lain pihak, sekolah yang merupakan tempat anak menempa ilmu secara formal juga ikut berperan. Bangunan fisik sekolah, guru, hubungan guru dengan anak, dan relasi anak dengan teman sebayanya, serta kurikulum yang dijalankan sekolah juga merupakan hal yang krusial dalam tercapainya perkembangan kognitif yang optimal.
- c. Peran aktif anak yang bersangkutan untuk mengolah setiap asupan yang diterima dari lingkungannya. Dengan kata lain, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada seorang anak akan mendorong dirinya menuju ke arah perkembangan kognitif yang baik.

Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam diri anak saja, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, adanya gangguan atau hambatan pada ke tiga faktor di atas dapat menimbulkan berbagai jenis kesulitan belajar pada anak.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Notoadmodjo, 1996). Sedangkan, motivasi belajar adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Sudrajat, 2008). Adapun menurut Mc. Donald (dalam Sutikno, 2007) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Anak memerlukan motivasi dalam kegiatan belajarnya, sebab jika seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik, timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar (Sutikno, 2007).

4. *Reinforcement*

4.1. Pengertian *Reinforcement*

Skinner (1957, dalam Videbeck, 2001) seorang psikolog Amerika yang mengembangkan teori *operant conditioning* yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dipelajari dari pengalaman, terutama pengalaman yang telah berulang kali diberi *reinforcement* (penguatan). *Operant conditioning* adalah keadaan yang memanipulasi perilaku melalui konsekuensi yang diberikan pada perilaku yang ditargetkan (Goldman, 1995).

Beberapa prinsip dari *operant conditioning* yang dijelaskan oleh Skinner (1974 dalam Videbeck, 2001) yang berbasis teknik perilaku saat ini, yaitu bahwa semua tingkah laku dipelajari, ada konsekuensi yang dihasilkan dari tingkah laku tersebut misalnya hadiah atau hukuman; tingkah laku yang dihargai oleh *reinforcement* (penguatan) cenderung diulangi. *Reinforcement* yang berkelanjutan adalah cara cepat untuk meningkatkan tingkah laku, tetapi tingkah laku tidak bertahan lama setelah *reinforcement* diberikan.

Skinner (1953 dalam Fontaine, 2003) menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dapat dikontrol dengan penghargaan dan hukuman, semua perilaku ini mempunyai konsekuensi yang spesifik. Konsekuensi yang dapat meningkatkan tingkah laku disebut *reinforcement* dan konsekuensi yang menurunkan tingkah laku disebut *punishment*.

Teori tingkah laku Skinner (1953 dalam Barry, 1996) menjelaskan studi yang berpusat pada hubungan perilaku dan konsekuensinya. Sebagai contoh, apabila perilaku seseorang diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan orang tersebut akan mengulanginya kembali. Konsekuensi ini disebut *reinforcement*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* itu dapat dikatakan sebagai suatu penghargaan atau penguatan dari perilaku seseorang. Tujuan dari *reinforcement* adalah agar perilaku baik terus meningkat dan perilaku buruk anak dapat diturunkan dengan menggunakan *punishment*.

4.2. Klasifikasi *Reinforcement*

Reinforcement dibagi menjadi dua, yaitu *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif. *Reinforcement* positif menyediakan suatu penghargaan untuk perilaku yang diinginkan, seperti dukungan untuk penyelesaian tanggung jawab rumah tangga (Fontaine, 2003). *Reinforcement* positif mengacu pada peningkatan frekuensi dari respon yang diikuti dengan peristiwa yang baik (Deborah, 1996)

Bentuk dari *reinforcement* positif dapat berupa verbal dan nonverbal. Pengungkapan *reinforcement* positif secara verbal, seperti pemberian ucapan selamat atas prestasi yang didapat dan dipuji karena melakukan perbuatan yang baik, misalnya menolong orang lain, giat belajar dan menuruti perkataan orang tua. Pengungkapan secara nonverbal dapat berupa kasih sayang seperti dicium, dipeluk, diperhatikan, dan diberi hadiah (Yusuf, 2004)

Reinforcement negatif adalah memindahkan stimulus negatif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan akan terjadi (Fontaine, 2003). *Reinforcement* negatif mengacu pada peningkatan perilaku dari hasil menghindari atau melepaskan diri dari peristiwa yang tidak diharapkan. Bentuk dari *reinforcement* negatif dapat berupa pembebasan hukuman yang tidak menyenangkan, misalnya seorang ibu akan membebaskan anaknya dari tugas pekerjaan rumah apabila anaknya mau belajar dengan giat tanpa disuruh terlebih dahulu (Yusuf, 2004)

Kebalikan dari *reinforcement*, *punishment* (hukuman) adalah konsekuensi yang dapat melemahkan perilaku yang tidak diinginkan (Fontaine, 2003). Hal ini didukung oleh Widiati, 2002 yang menyatakan bahwa suatu cara efektif untuk menghentikan ketidakpatuhan adalah dengan hukuman. Contohnya, apabila anak terlambat makan malam, ia tidak memperoleh makanan selingan yang disukainya.

B. PENELITIAN TERKAIT

Penelitian yang terkait pemberian *reinforcement* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nora dan Mei (mahasiswa FIK UI, 2005) dengan judul tingkat pengetahuan orang tua tentang pengaruh umpan balik positif dalam meningkatkan

motivasi belajar anak usia sekolah di SDN Sukmajaya V Depok di dapatkan hasil sebanyak 90,5 % dari total responden menyatakan bahwa pujian perlu diberikan pada anak yang memiliki prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa cara yang digunakan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan pemberian hadiah dan pujian.

Selain itu, penelitian yang juga terkait dengan pemberian *reinforcement* dilakukan oleh Dwi Yulia Rahayu (mahasiswa FIK UI, 2002), dengan judul tingkat pengetahuan orang tua tentang *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi anak usia sekolah berperilaku sehat. Studi ini dilakukan di RT 001-003 RW 06 Semper Jakarta Utara, pada 30 responden orang tua dengan alat ukur penelitian berupa kuisioner.

Hasil penelitian Rahayu (2002) menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian *reinforcement* positif untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat pada anak usia sekolah adalah sedang, dengan presentasi responden sebesar 63,34 % sisanya (36,66 %) menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua baik tentang pemberian *reinforcement* positif untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat pada anak usia sekolah.

BAB 3

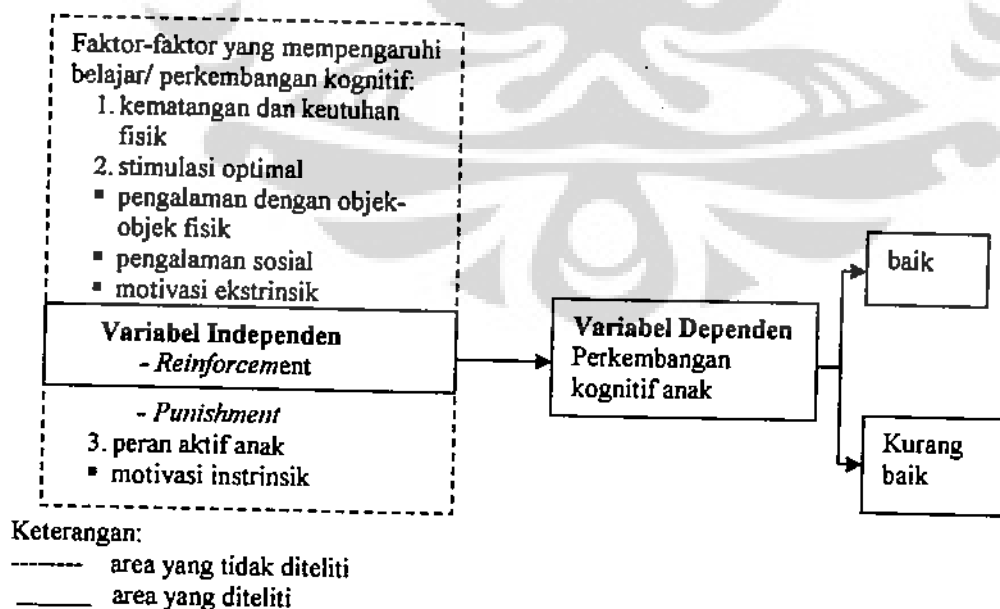
KERANGKA KERJA PENELITIAN

Sebuah penelitian diperlukan suatu kerangka kerja yang dapat membantu menyimpulkan dan mengintegrasikan teori yang ada dengan suatu fenomena yang terjadi. Bab ini menjelaskan mengenai kerangka konsep yang menjadi panduan penelitian dan variabel yang terdapat dalam penelitian.

A. KERANGKA KONSEP

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan, maka kerangka konsep pada penelitian ini menguraikan bahwa motivasi ekstrinsik berupa *reinforcement* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Untuk mengidentifikasi hubungan keduanya ditetapkan bahwa *reinforcement* sebagai variabel independen sedangkan perkembangan kognitif sebagai variabel dependen. Kerangka konsep tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.A Bagan Kerangka Konsep



B. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konsep terdapat dugaan yang muncul pada penelitian ini. Dugaan tersebut adalah ada hubungan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu terhadap perkembangan kognitif.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Spesifikasi karakteristik responden dalam penelitian ini diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yakni, mengidentifikasi hubungan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. Peneliti akan menjelaskan secara rinci variabel yang terkait penelitian dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Karakteristik Responden (Anak)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Karakteristik Responden (Anak)

Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik anak	Ciri khusus anak yang tergambar pada sub variabel di bawah ini			
• Umur	Usia anak (tahun) pada saat pengumpulan data	Kuesioner bagian I yang berisi data demografi	Jumlah usia dalam tahun	Interval
• Jenis Kelamin	Jenis kelamin anak pada saat pengumpulan data	Kuesioner bagian I yang berisi data demografi	Hasil ukur dikategorikan: 1: laki-laki 2: perempuan	Ordinal

2. Definisi Operasional Karakteristik Responden (Ibu)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Karakteristik Responden (Ibu)

Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik ibu	Ciri khusus ibu yang tergambar pada sub variabel di bawah ini			
• Usia	Usia Ibu (tahun) pada saat pengumpulan data	Kuesioner bagian I yang berisi data demografi	Jumlah usia dalam tahun	Interval
• Pekerjaan	Pekerjaan yang dijalani ibu saat ini	Kuesioner bagian I yang berisi data demografi	Hasil ukur dikategorikan: 1: Wiraswasta 2: Pegawai Swasta 3: Ibu Rumah Tangga	Ordinal
• Pendidikan terakhir	Pendidikan formal tertinggi saat ini	Kuesioner bagian I yang berisi data demografi	Hasil ukur dikategorikan: 1: SD 2: SLTP sederajat 3: SLTA sederajat 4: Perguruan Tinggi	Ordinal

Tabel 3.3 Definisi operasional variabel dependen dan independen penelitian

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dependen Perkembangan kognitif anak	Perkembangan kemampuan kognitif pada fase preoperasional meliputi pemahaman kosakata, mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya (Fauzi, 2008)	Menggunakan lembar tes perkembangan kognitif untuk anak prasekolah <i>design</i> Sriyon dan Khairi Rumantati, S.Psi serta Redaksi Pustaka Widyatama yang di ambil dari buku yang mengijinkan untuk dikutip sebagai kutipan ilmiah, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti	Lembar tes perkembangan kognitif yang terdiri dari 20 pertanyaan, apabila jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan apabila salah mendapatkan nilai 0.	Nilai total dari pertanyaan pada tes tersebut adalah 0-20, Perkembangan kognitif baik jika nilai jawaban dari anak didapatkan \geq median (8) dikategorikan=2 Perkembangan kognitif kurang baik jika nilai jawaban dari anak didapatkan $<$ median ($<$ 8), dikategorikan= 1	ordinal

Lanjutan Tabel 3.3. Definisi operasional variabel dependen dan independen penelitian

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen					
Pemberian reinforcement	<p><i>Reinforcement</i> positif adalah penghargaan yang diberikan oleh ibu berupa kasih sayang, perhatian, pujian, dan pemberian hadiah atau ucapan yang lembut seperti terimakasih dan silahkan. (Yusuf, 2004)</p> <p><i>Reinforcement</i> negatif mengacu pada peningkatan perilaku dari hasil menghindar atau melepaskan diri dari peristiwa yang tidak diharapkan (Yusuf, 2004)</p>	lembar kuesioner	<p>Menggunakan kuesioner bagian 2 yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan kategori</p> <p>Bagian A 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju</p> <p>Bagian B 1: tidak pernah 2: jarang 3: sering 4: selalu</p>	<p>Skor jawaban responden antara 20-80</p> <p><i>Reinforcement</i> tinggi jika didapatkan nilai jawaban ibu \geq median (≥ 19) dikategorikan=2</p> <p><i>Reinforcement</i> rendah jika nilai dari jawaban ibu $<$ median (<19) dikategorikan=1</p>	ordinal

BAB 4 METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian (Polit & Hungler, 1999). Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah desain penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reinforcement* dari ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. Desain penelitian ini dipilih karena keuntungan yang dapat memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi hubungan suatu situasi dengan waktu singkat.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Polit & Hungler (1999), populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi target bersifat umum dan biasanya dibatasi oleh karakteristik demografis (meliputi jenis kelamin atau usia). Sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah beserta ibunya di TK Kelurahan Beji, Depok.

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi, yang dapat mewakili populasi yang ada. Pada penelitian ini menggunakan prinsip *probability sampling* di mana setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan langkah memilih sampel klaster, lalu memilih responden pada sampel klaster dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menggunakan tabel random. Langkah pertama, *cluster sampling* yang berarti pengelompokan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi. Jenis sampling ini dipilih dengan alasan karena *simple random sampling* tidak memungkinkan karena alasan

jarak dan biaya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas didapatkan sampel dari populasi anak prasekolah beserta ibunya di TK kelurahan Beji, Depok dengan kriteria antara lain, anak dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun, beserta ibunya yang dapat membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden penelitian.

Besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Isaac & Michael dengan rumus:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1-p)}{d^2 \cdot (N-1) + x^2 \cdot P(1-p)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan diteliti

N : jumlah populasi

P : proporsi populasi sebagai dasar asumsi $p=0,5$

D : proporsi mutlak ($d=10\%$)

x^2 : nilai tabel *chi-Square* dengan $CI=95\%$

perhitungannya:

$$n = \frac{(1,96)^2 (130) \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2 (130-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 55,48$$

$$n = 56 \text{ (pembulatan)}$$

Berdasarkan proses perhitungan di atas didapatkan jumlah responden sebesar 56 orang. Untuk mengantisipasi adanya responden berhenti saat penelitian, maka jumlah sampel yang seharusnya ditambahkan faktor koreksi skor sebesar 10%, sehingga 10% dari 56 adalah 6. Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah 62, selanjutnya peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mengetahui responden yang diteliti dengan menggunakan tabel random.

C. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak Kanak yang ada di kelurahan Beji, Depok, yakni Taman Kanak Kanak Fatahillah dan Raudhatul Athfal Kembang. Alasan pengambilan area ini adalah berdasarkan teknik *cluster sampling*, karena tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tenaga, waktu, dan biaya dapat lebih efisien.

D. ETIKA PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan etika. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika penelitian meliputi; bebas dari bahaya, kerahasiaan, bebas menolak menjadi responden, dan perlu surat persetujuan (*informed consent*).

a. Prinsip manfaat

Salah satu prinsip manfaat adalah peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada subjek. Pada penelitian ini tidak ada resiko bahaya yang berakibat pada subjek.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun.

2) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden dan juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

Pada penelitian ini, subjeknya adalah anak prasekolah beserta ibunya. Oleh karena itu untuk menjaga prinsip etik, pengisian lembar tes perkembangan kognitif kepada anak prasekolah dilakukan atas persetujuan orang tua, jika anak menolak mengisi, maka kuisioner yang diisi orang tua tidak dapat digunakan.

c. Prinsip keadilan

Salah satu prinsip keadilan yang perlu diterapkan adalah hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*). Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)

Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin ke Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia untuk surat ijin penelitian. Selanjutnya, surat tersebut diserahkan kepada pimpinan Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Althfal untuk persetujuan penelitian dan surat keterangan yang dibawa kepada orang tua. Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan dalam penelitian tersebut kepada pihak sekolah.

Peneliti menemui calon responden dan memberikan lembar persetujuan serta memberikan penjelasan tentang penelitian. Peneliti memberitahukan bahwa data yang diisi oleh calon responden akan dijamin seluruh kerahasiaannya. Data yang didapat hanya digunakan untuk peneliti untuk pengolahan dan bila telah selesai akan dimusnahkan. Apabila calon responden setuju, maka calon responden menandatangani lembar persetujuan. Jika calon responden tidak setuju, peneliti tidak memaksakan.

Responden yang telah setuju diberikan lembar kuisisioner dan peneliti menjelaskan cara pengisian. Responden diberikan kesempatan untuk bertanya dan peneliti menjelaskan hal-hal yang ditanyakan. Namun, jika responden merasa tidak ingin melanjutkan pengisian, maka dapat berhenti. Pengisian kuisisioner kepada anak prasekolah dilakukan atas persetujuan orang tua, jika anak menolak mengisi, maka kuisisioner yang diisi orang tua tidak dapat digunakan.

E. ALAT PENGUMPUL DATA

Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang mengacu pada konsep dan teori dalam bab II. Kuisisioner yang disusun terdiri dari lembar informasi untuk responden, lembar persetujuan, petunjuk umum pengisian, pertanyaan tentang pemberian *reinforcement* dan pertanyaan terkait kognitif anak usia prasekolah berupa lembar tes perkembangan kognitif untuk anak prasekolah design Sriyon

dan Khairi Rumantati, S.Psi serta Redaksi Pustaka Widyatama yang di ambil dari buku yang mengijinkan untuk dikutip sebagai kutipan ilmiah, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Kuesioner terkait pemberian *reinforcement* ibu dibuat oleh peneliti berdasarkan konsep dan teori. Kuesioner ini terdiri dari menjadi dua bagian, yakni bagian a dan bagian b, berupa 20 pernyataan pilihan dengan menggunakan penilaian sistem likert. Pada bagian a, menggunakan skala sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian bagian b, menggunakan skala selalu, sering, jarang, tidak pernah. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada sampel sejumlah 30 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji validitas dan reliabilitas

Soal	Jumlah soal	Jumlah soal terpakai (valid)	Hasil uji valid (df 28= 0.361)	Cronbach's Alpha
<i>Reinforcement</i>	20	7	(0,364-0.606)	0.637
Kognitif	20	10	(0.379- 0.498)	0.79

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebaiknya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pengujian dimaksudkan agar data yang diperoleh akurat dan valid. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada subjek yang memenuhi kriteria penelitian ini, namun responden yang telah mengikuti uji coba kuesioner ini tidak diikutsertakan kembali dalam pengambilan data selanjutnya. Tujuan uji coba kuesioner ini adalah untuk melihat apakah pertanyaan dapat dimengerti oleh responden tanpa adanya salah mengerti tentang maksud atau tujuan yang diinginkan dari kuesioner. Pertanyaan yang belum dimengerti akan direvisi kembali. Dalam pelaksanaannya setelah dilakukan uji validitas, didapatkan beberapa pertanyaan yang tidak valid. Kemudian, pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing dan koordinator mata ajar Riset Keperawatan, peneliti meminta ijin penelitian dari fakultas dan pimpinan tempat penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan terlebih dahulu menyerahkan surat permohonan ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data siswa/i di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti memilih calon responden untuk penelitian berdasarkan data yang diterima dari sekolah.

Setelah mendapat surat ijin, peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pada responden. Peneliti menjelaskan identitas peneliti, isi, tujuan, manfaat dan hak-hak responden dalam penelitian ini. Setelah responden mengerti dan bersedia ikut serta dalam penelitian, responden dipersilahkan untuk mengisi lembar persetujuan responden. Responden yang setuju mengikuti penelitian ini, kemudian mengisi kuesioner. Responden pada penelitian ini (ibu dari anak prasekolah) diberikan kuesioner pada saat rapat sekolah. Namun, pada responden yang tidak mengikuti rapat kuesioner diberikan satu hari setelahnya.

Sedangkan lembar tes perkembangan kognitif di isi oleh anak. Peneliti dibantu oleh guru TK melakukan pengetesan kognitif anak sesuai instrumen penelitian yang telah dibuat. Peneliti mendampingi responden selama pengisian, sehingga jika ada responden yang ingin bertanya peneliti dapat memberikan penjelasan tentang hal yang ditanyakan terkait penelitian.

Pengetesan perkembangan kognitif ini dilaksanakan di tiap kelas di TK Fatahillah dan RA Kembang. Untuk menghindari terjadinya kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada lembar tes perkembangan kognitif yang akan diberikan, peneliti ataupun guru dapat membantu mengarahkan anak terkait pertanyaan sehingga anak dapat memilih salah satu jawaban sesuai dengan kemampuan anak. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dan menyimpannya ditempat yang aman. Semua data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

G. ANALISA DATA

Sebelum dilakukan pengolahan data variabel *dependen* dan variabel *independen* diberi skor sesuai dengan bobot jawaban pada setiap pilihan jawaban dari pernyataan yang disediakan (kuesioner) pengolahan data tersebut menggunakan tahap sebagai berikut (Hastono, 2001)

- 1) *Editing*: melakukan kegiatan untuk memeriksa jawaban kuesioner terhadap kelengkapan, kejelasan, kerelevanan, dan kekonsistenan jawaban.
- 2) *Coding*: merupakan kegiatan merubah data dari bentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.
- 3) *Proccessing*: pemrosesan data dilakukan dengan cara data yang sudah diberi kode dimasukkan dalam komputer.
- 4) *Cleaning*: merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, uji statistik yang harus dilakukan pada penelitian ini adalah uji univariat dan bivariat. Adapun rinciannya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji statistik yang digunakan pada penelitian

Uji	Variabel	Formulasi
Univariat	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik responden • Tingkat pemberian <i>reinforcement</i> oleh ibu • Tingkat perkembangan kognitif anak prasekolah 	Menggunakan rumus proporsi
Bivariat	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara pemberian <i>reinforcement</i> oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah 	Menggunakan rumus <i>Chi Square</i>

H. JADWAL PENELITIAN

Tabel 4.3 Jadwal penelitian

No	Waktu kegiatan	Nov 08					Desember 08				Maret 09					April 09					Mei 09								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
		1	Klasifikasi / identifikasi masalah	■	■	■	■																						
2	Latar belakang masalah					■	■	■	■																				
3	Studi kepustakaan									■	■	■	■	■															
4	pengumpulan pra proposal																												
5	Penyusunan proposal																												
6	Pengurusan surat ijin																												
7	Penyerahan proposal																												
8	Pengumpulan data																												
9	Analisis data																												
10	Penyerahan laporan akhir penelitian																												
11	Penyerahan manuskrip dan penyajian hasil penelitian (poster)																												

I. SARANA PENELITIAN

Sarana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: alat tulis, komputer, kalkulator, alat pengukur waktu (jam tangan), alat transportasi untuk menuju lokasi penelitian dan mencari studi kepustakaan, dan lembar kuesioner serta lembar tes perkembangan kognitif.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Proses pengambilan data dilakukan pada Mei 2009 di TK Fatahillah dan Raudhatul Athfal Kembang, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar tes perkembangan kognitif yang telah dibuat oleh peneliti. Jumlah sample penelitian berjumlah 62 responden yang telah dilakukan penambahan 10% untuk menjaga kemungkinan ada kuesioner yang tidak diisi lengkap oleh responden. Responden penelitian ini terdiri dari anak usia 5-6 tahun beserta ibunya. Saat pemeriksaan data, peneliti menemukan ada 6 kuesioner yang tidak lengkap. Kuesioner ini kemudian dikeluarkan dari kelompok kuesioner yang lain. Sisa kuesioner yang ada, yaitu sebanyak 56 kuesioner, seluruhnya peneliti gunakan untuk analisis selanjutnya.

Proses pengolahan data diawali dengan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk presentase. Kemudian analisis berikutnya digunakan analisis bivariat berupa *chi-square*, analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pada analisis bivariat, variabel yang diujikan keduanya bersifat kategorik. Pada penelitian ini kedua variabel kategorik tersebut, yakni pemberian *reinforcement* dan perkembangan kognitif.

B. ANALISIS DATA

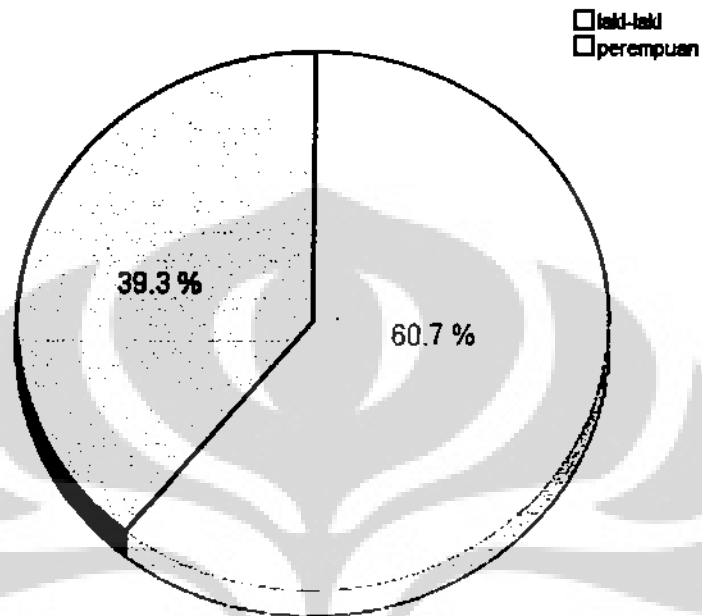
1. Analisis Univariat

Diagram 5.1 Distribusi responden menurut usia pada anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tahun 2009



Distribusi usia responden anak prasekolah terlihat lebih dominan yang berusia 6 tahun sebanyak 42 orang (75 %), sedangkan yang berusia 5 tahun sebanyak 14 orang (25 %).

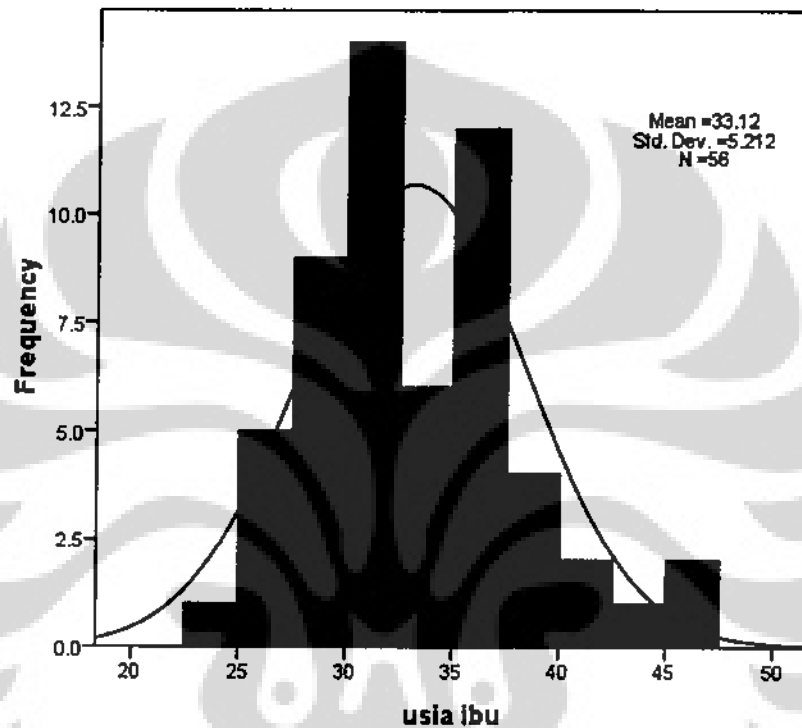
Diagram 5.2 Distribusi responden menurut jenis kelamin pada anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tahun 2009



Distribusi jenis kelamin responden anak prasekolah terlihat lebih dominan yang berjenis kelamin laki-laki (60.7 %) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39.3 %.

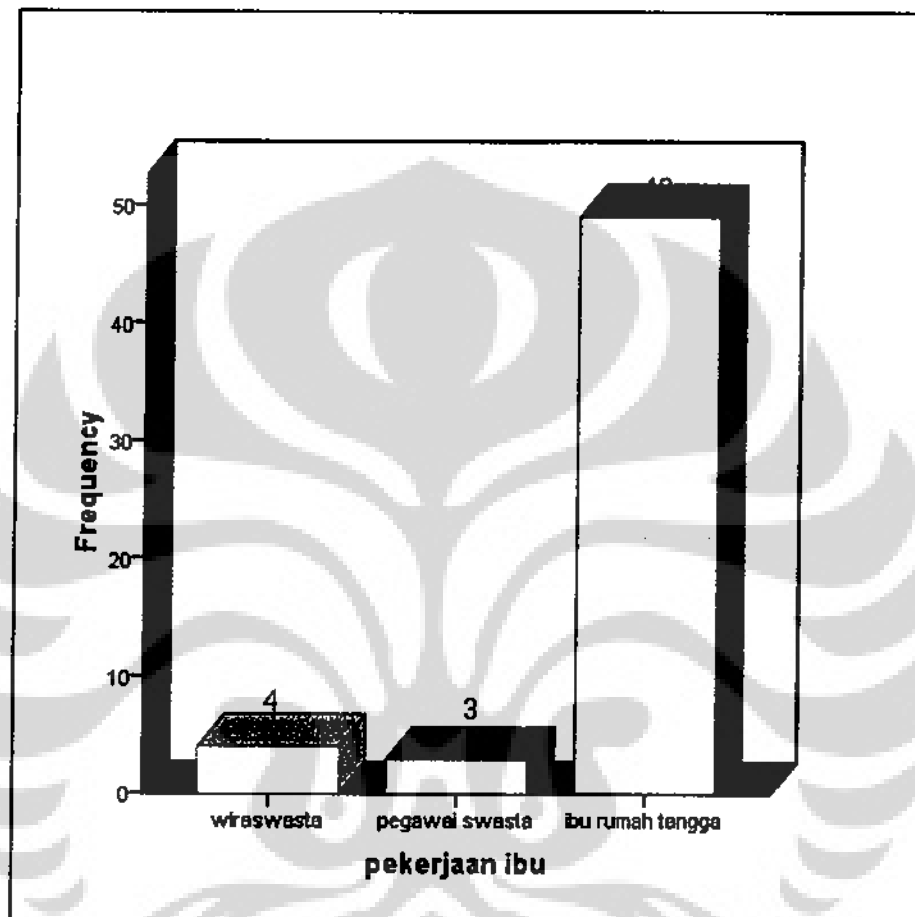
Diagram 5.3 Distribusi responden menurut usia pada ibu dengan anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tahun 2009

Histogram



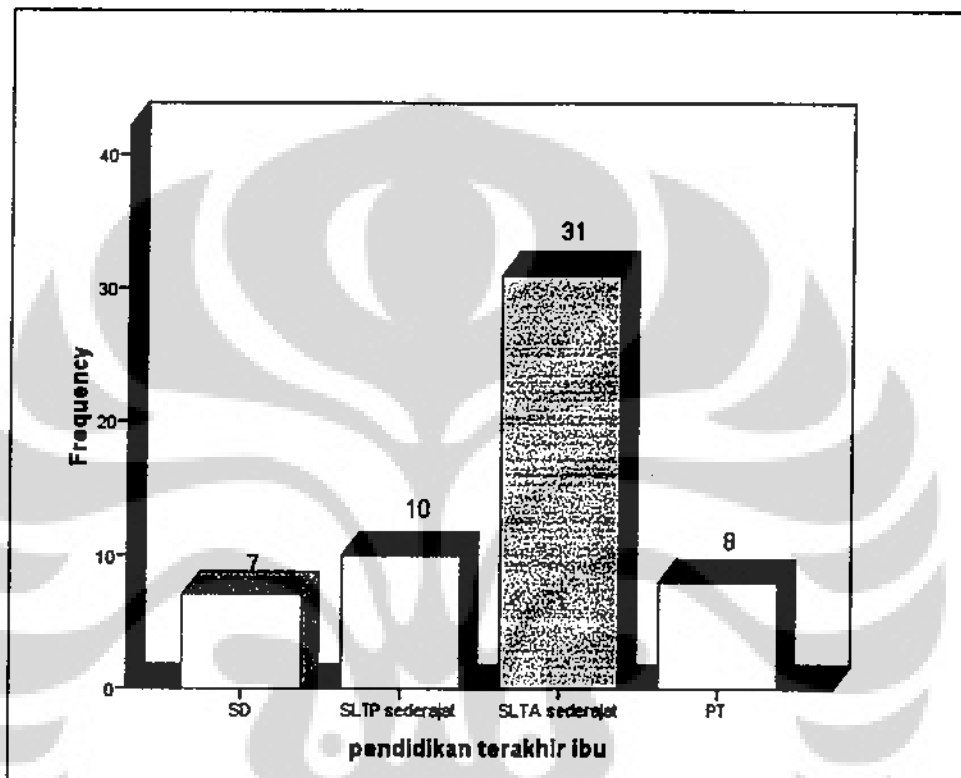
Dari hasil diatas, diketahui bahwa umur rata-rata ibu adalah 33,12 tahun, median 32,0 tahun dan standar deviasi 5,212 tahun dengan usia termuda 23 tahun dan usia tertua 47 tahun. Dari tampilan grafik dapat dilihat bahwa distribusi variabel usia ibu berbentuk normal.

**Diagram 5.4 Distribusi responden ibu menurut pekerjaan
Di TK Kelurahan Beji tahun 2009**



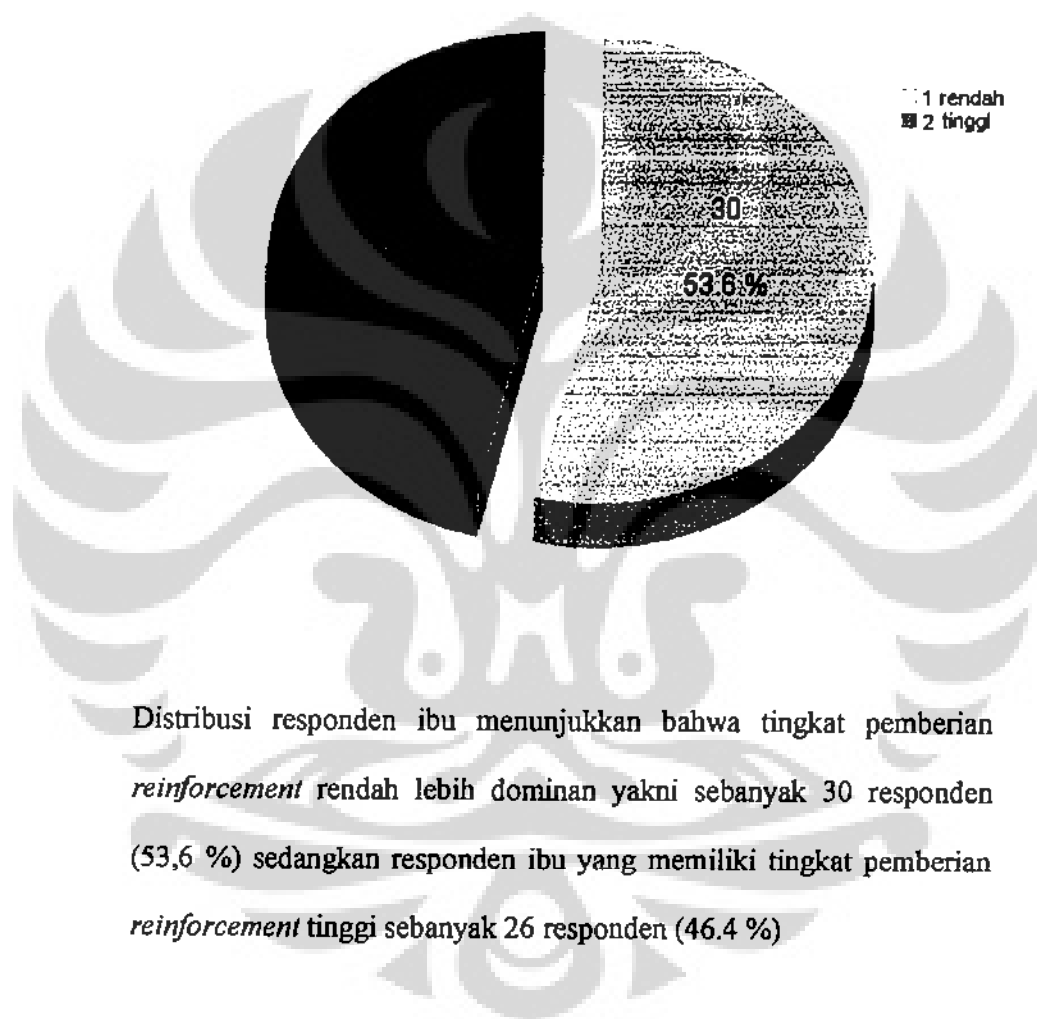
Distribusi pekerjaan responden ibu terlihat bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yakni 49 orang (87.5%) sedangkan untuk pekerjaan wiraswasta dan pegawai swasta masing-masing 4 orang (7.1 %) dan 3 orang (5.4 %).

**Diagram 5.5 Distribusi responden ibu menurut tingkat pendidikan
Di TK Kelurahan Beji tahun 2009**



Distribusi tingkat pendidikan responden ibu terlihat lebih dari separuh umlah responden berpendidikan SMA yaitu 31 orang (55,4 %) sedangkan untuk pendidikan SD, SMP, dan PT masing-masing 12.5 %, 17.9% dan 14.3 %.

Tabel 5.6 Distribusi responden ibu menurut tingkat pemberian reinforcement Di TK Kelurahan Beji tahun 2009 (n=56)



Distribusi responden ibu menunjukkan bahwa tingkat pemberian reinforcement rendah lebih dominan yakni sebanyak 30 responden (53,6 %) sedangkan responden ibu yang memiliki tingkat pemberian reinforcement tinggi sebanyak 26 responden (46,4 %)

Diagram 5.7 Distribusi responden anak menurut tingkat perkembangan kognitif Di TK Kelurahan Beji tahun 2009 (n=56)



Distribusi responden anak (n=56) menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif baik lebih dominan yakni sebanyak 44 responden (78.6 %) sedangkan responden anak yang memiliki tingkat perkembangan kognitif rendah sebanyak 12 responden (21.4 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Distribusi responden menurut tingkat pemberian reinforcement oleh ibu dan perkembangan kognitif anak prasekolah Di TK Kelurahan Beji tabun 2009 (n=56)

Tingkat Pemberian Reinforcement	Perkembangan kognitif				Total		OR (95 % CI)	P value
	Baik		Kurang baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	19	63,3	11	36,7	30	100	14,474	0,008
Tinggi	25	96,2	1	3,8	26	100	1,7 - 122,1	
Jumlah	44	78,6	12	21,4	56	100		

Hasil analisis hubungan antara pemberian reinforcement dengan perkembangan kognitif anak prasekolah diperoleh bahwa ada sebanyak 25 orang (96,2%) yang memiliki tingkat pemberian reinforcement tinggi dan memiliki perkembangan kognitif baik. Sedangkan 1 orang (3,8 %) memiliki tingkat pemberian reinforcement tinggi dan memiliki perkembangan kognitif kurang baik.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square dengan komputersasi, diketahui nilai P value yang digunakan adalah asymp.Sig. dari Continuity correction (α) yaitu sebesar 7.069 dengan α 0.008 tabel 2 x 2, dengan tidak ada nilai E < 5. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (P value < α) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian reinforcement oleh ibu terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah di TK kelurahan Beji Depok, 2009. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR= 14,474, artinya ibu dengan tingkat pemberian reinforcement tinggi mempunyai peluang 14,47 kali untuk memiliki anak dengan perkembangan kognitif baik dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pemberian reinforcement rendah

BAB 6

PEMBAHASAN HASIL

Pada bab pembahasan ini, akan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian interpretasi hasil dan bagian keterbatasan penelitian. Pada bagian interpretasi hasil, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori yang sudah ada. Pada bagian keterbatasan penelitian, peneliti akan menjelaskan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

A. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai interpretasi hasil penelitian yang didapatkan, meliputi karakteristik responden berupa data demografi yakni, umur anak dan ibu, jenis kelamin anak, pekerjaan ibu, dan pendidikan terakhir ibu. Selain itu, pada bab ini juga akan dibahas mengenai interpretasi dari tingkat pemberian *reinforcement* oleh ibu dan tingkat perkembangan kognitif anak prasekolah. Kemudian interpretasi dari hasil analisis data terkait hubungan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah.

1. Gambaran pemberian *reinforcement* oleh ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian *reinforcement* rendah lebih dominan yakni sebanyak 30 responden (53,6 %) sedangkan responden ibu yang memiliki tingkat pemberian *reinforcement* tinggi sebanyak 26 responden (46,4 %). Hal ini mendukung penelitian psikolog Ery Soekresna (dalam Cahyadi, 2007) yang menyatakan bahwa dalam sehari semalam anak mendapatkan 460 kali kritikan dari orang dewasa, termasuk di dalamnya hukuman, sedangkan penguatan berupa pujian hanya 70 kali dalam sehari semalam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahayu (Mahasiswa FIK, 2002). Hasil penelitian Rahayu (2002) menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian *reinforcement* positif untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat pada anak usia sekolah adalah sedang,

tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian *reinforcement* positif untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat pada anak usia sekolah (36,66 %).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di masyarakat pemberian *reinforcement* dalam membentuk perilaku baik anak masih belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pemberian *reinforcement* rendah masih lebih dominan. Oleh karena itu, dari penelitian ini dirasakan perlu adanya pendidikan kesehatan terkait pemberian *reinforcement* oleh ibu pada anak, agar ibu dapat meningkatkan motivasi anak.

2. Gambaran perkembangan kognitif anak prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif baik lebih dominan yakni sebanyak 44 responden (78.6 %) sedangkan responden anak yang memiliki tingkat perkembangan kognitif rendah sebanyak 12 responden (21.4 %). Hal ini mendukung penelitian Pusbang Kurrandik (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan) Balitbang Dikbud tahun 1996 terhadap 4994 siswa sekolah dasar kelas I – VI di provinsi Jabar, Lampung, Kalbar dan Jatim, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden, yakni 86,06 % anak tidak mengalami kesulitan belajar, sedangkan sisanya 696 dari siswa SD (13,94 %) tersebut mengalami kesulitan belajar umum, dan 479 di antaranya mengalami kesulitan membaca (Wiguna, 2003). Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak prasekolah di TK Kelurahan Beji tergolong baik.

Selain itu dari penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pusbang Kurrandik tahun 1996. Dimana pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 21,4 % anak memiliki perkembangan kognitif kurang baik sedangkan pada penelitian Pusbang Kurrandik didapatkan hasil sebanyak 13,94 % anak mengalami kesulitan membaca. Namun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih lebih minoritas anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik dan juga anak yang memiliki kesulitan belajar. Dari penelitian ini terlihat proporsi yang

lebih besar. Oleh karena itu dirasakan penting untuk menangani masalah perkembangan kognitif anak agar adanya keterlambatan perkembangan kognitif pada anak tidak terus meningkat.

3. Gambaran hubungan pemberian reinforcement oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah

Hasil analisis hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan perkembangan kognitif anak prasekolah diperoleh bahwa ada sebanyak 25 orang (96,2%) yang memiliki tingkat pemberian *reinforcement* tinggi dan memiliki perkembangan kognitif baik. Sedangkan 1 orang (3,8 %) memiliki tingkat pemberian *reinforcement* tinggi dan memiliki perkembangan kognitif kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah di TK kelurahan Beji Depok, 2009.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yakni berdasarkan teori piaget (dalam Latifah, 2008), selama perkembangannya, manusia mengalami perubahan-perubahan dalam struktur berfikir, yaitu semakin terorganisasi, dan suatu struktur berfikir yang dicapai selalu dibangun pada struktur dari tahap sebelumnya. Pengalaman membawa kemajuan kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi dan akomodasi membantu anak-anak beradaptasi terhadap lingkungannya karena melalui proses-proses tersebut pemahaman mereka mengenai dunia semakin dalam dan luas. Dengan demikian, jelas bahwa Piaget memandang anak-anak sebagai organisme aktif dan *self-regulating* yang berubah melalui interaksi antara bawaan lahir dengan faktor-faktor lingkungan, termasuk motivasi dari orang lain termasuk motivasi dari ibu berupa pemberian *reinforcement*.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *social cognition* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu tahap dalam pencapaian pembelajaran pada anak, di mana lingkungan memberikan konsekuensi yang mengubah kemungkinan perilaku yang akan muncul lagi (*reinforcement and punishment*) (Huitt, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian *reinforcement* sebagai salah satu bentuk motivasi eksternal memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Meskipun disisi lain, terdapat faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak tersebut antara lain: kematangan fisik, pengalaman dengan objek-objek fisik, pengalaman sosial, dan ekuilibrisasi.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, yakni peneliti sebagai peneliti pemula yang memiliki keterbatasan pengalaman dalam meneliti.
2. Belum adanya instrument baku mengenai variable yang diteliti mengharuskan peneliti membuat instrument penelitian sendiri yang mungkin instrument yang dibuat tersebut kurang dapat menguji dengan baik.
3. Waktu yang terlalu padat, karena bersamaan dengan jadwal perkuliahan menyulitkan dalam pengumpulan data.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara pemberian *reinforcement* oleh ibu terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan perkembangan kognitif anak prasekolah, yakni ada sebanyak 25 orang (96,2%) yang memiliki tingkat pemberian *reinforcement* tinggi dan memiliki perkembangan kognitif baik. Sedangkan 1 orang (3,8 %) memiliki tingkat pemberian *reinforcement* tinggi dan memiliki perkembangan kognitif kurang baik.
3. Pada penelitian ini peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan pada rumusan masalah serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tujuan baik tujuan umum maupun tujuan khususnya.

B. SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan/dasar pemikiran untuk mengembangkan metode pembelajaran untuk anak prasekolah terkait dengan pemberian *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga diharapkan perkembangan kognitif anak menjadi semakin baik.

2. Bagi ibu

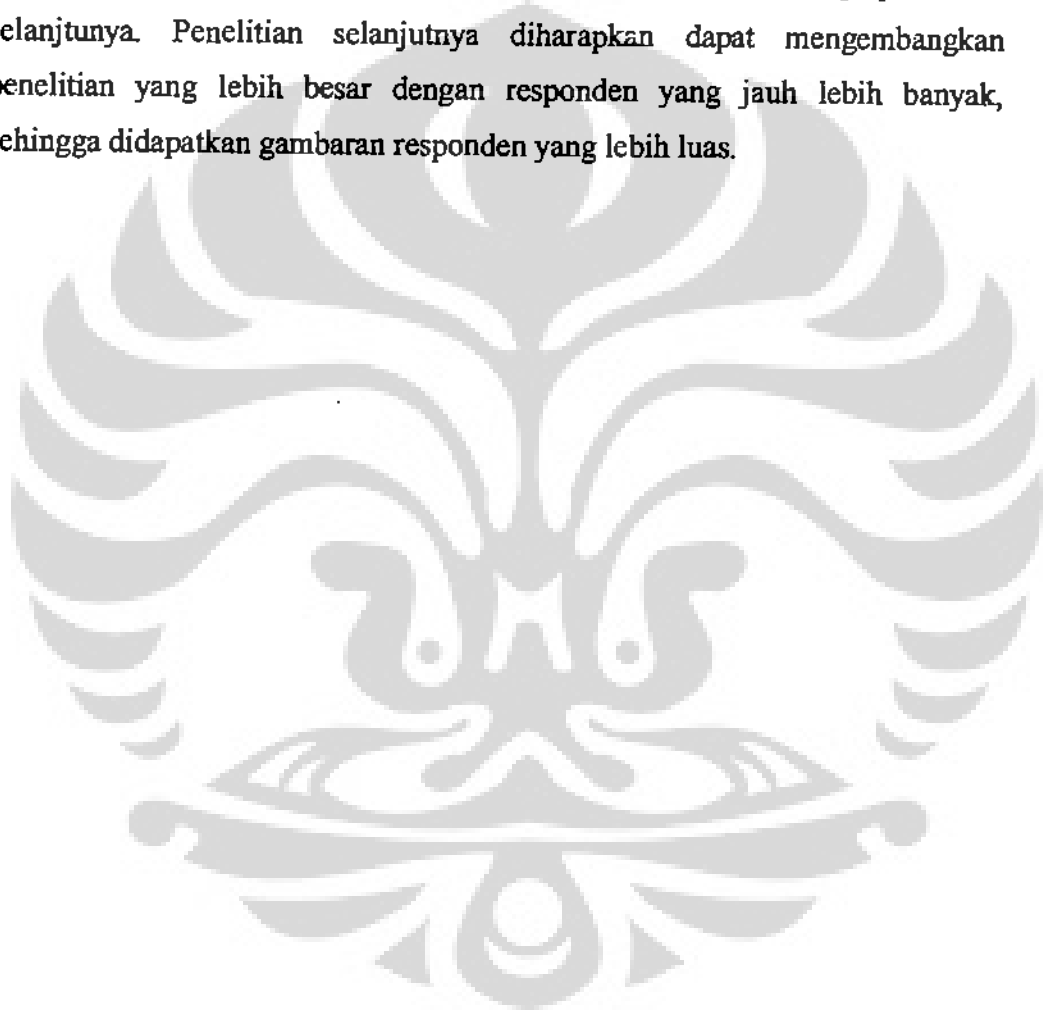
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* dari ibu merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, ibu sebaiknya memberikan motivasi pada anak berupa pemberian *reinforcement*.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian ini berguna bagi perawat, yang dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam memberikan pendidikan kesehatan (pengajaran) pada anak prasekolah. Dimana dengan pemberian reinforcement tersebut diharapkan anak dapat termotivasi dalam meningkatkan kesehatan

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini berguna untuk menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih besar dengan responden yang jauh lebih banyak, sehingga didapatkan gambaran responden yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Barry, P.D. (1996). *Psychosocial nursing care of physically ill patients and families*. (3rd ed). Philadelphia: Lippincott
- Cahyadi, A. (2007). "Ayah-Ibu, janganlah menghukum anak".
<http://www.ayahbunda-online.com/default.asp?> diambil pada 30 November 2008
- Deborah (1996). *Psychiatric nursing biological and behavioral concepts*. Philadelphia: WB. Saunders Company
- Fauji, L, S. (2008). "Perkembangan kognitif dalam perspektif piaget".
<http://luthfis.wordpress.com/2008/04/20/perkembangan-kognitif-dalam-perspektif-piaget/> diambil pada 12 Oktober 2008
- Fontaine, K.L. (2003). *Mental health nursing*. (5th ed). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Goldman, H.H. (1995). *Review of general psychiatry*. London: Appleton & Lange.
- Handoko. (2008). "Ketika musim pendidikan anak usia dini nonformal bersemi"
<http://www.pena pendidikan.com/ketika-musim-paud-nonformal-bersemi>
diambil pada 30 November 2008
- Harianti, D. (2003). "Pendidikan prasekolah". http://www.tamanbocah.com/tb1/pub_pendprasekolah.html diambil pada 12 oktober 2008
- Hastono, S.P. (2001). *Modul analisis data*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Huit, W. (2001). "Motivation to learn". <http://motivation-to-learn-an-overview.chiron.valdosta.edu/Whuitt/col/motivation/motivate.html>.
diambil pada 12 Oktober 2008
- Latifah, M. (2008). "Perkembangan kognitif". http://www.g-excess.com/id/study/perkembangan_anak.html diambil pada 12 Oktober 2008
- Lina. (2008). "Pendidikan masa dini dan pendidikan keluarga". <http://linakura.multiply.com/journal/item/9> diambil pada 12 Oktober 2008
- Nora dan Mei (2005). *Tingkat pengetahuan orang tua tentang pengaruh umpan balik positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah di SDN Sukmajaya V Depok*. FIK UI: tidak dipublikasikan

- Notoadmodjo, S. (1996). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Papalia, E.D. and Olds, W.S. (1995). *Human development*. USA: Mc. Graw: Hill Book Company
- Potter, P.A., dan Perry, A.G. (2005). *Fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Rahayu, D. Y. (2002). *Tingkat pengetahuan orang tua tentang reinforcement positif dalam meningkatkan motivasi AUS berperilaku sehat*. Laporan Penelitian FIK UI: Tidak dipublikasikan.
- Rita. (2008). "Pengelolaan lingkungan belajar". <http://ritaupi.wordpress.com/2008/09/15/bab-i-pengelolaan-lingkungan-belajar/> diambil pada 30 November 2008
- Redaksi Pustaka Widyatama. (2008). "Tes IQ anak playgroup dan TK". Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Rumantati, K dan Sriyon.(2007). "Cerdas melatih IQ anak." Jakarta: Puspa Swara
- Sudrajat, A. (2008). "Teori-teori motivasi". <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/perkembangan-kognitif/> diambil pada 12 Oktober 2008
- Sutikno, S. (2007). "Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa". <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html> diambil pada 30 November 2008
- Videbeck, S.L. (2001). *Psychiatric mental health nursing: current theories and practices*. Philadelphia: Lippincott
- Wiguna, T. (2003). "Seluk beluk kesulitan belajar pada anak" <http://groups.yahoo.com/group/cfbc/message/5531> diambil pada 12 Oktober 2008
- Winkel. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Whaley and Wong. (1999). *Nursing care of infants and children*. St. Louis: Mosby
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 1455/PT02.H5.FIK/1/2009

Lamp :-

27 April 2009

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
M.A Riset

Kepada Yth.

1. Pimpinan Raudhatul Athfal Kembang
Up. Bapak Robby Hidayat
2. Pimpinan TK Fatahilah

Di Tempat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Nama Mahasiswa	NPM
Novita Ambartanti	1305000802

Akan mengadakan riset dengan judul: "Hubungan Antara Pemberian Reinforcement Oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengijinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan pengumpulan data di TK Fatahilah dan RA Kembang pada bulan April 2009.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih



Wakil Dekan

Dra. Junaiti Sahar., PhD
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Peringgal



**YAYASAN TARBIYAH ISLAMIYAH (YAPISTARIS)
RAUDHATUL ATHFAL
KEMBANG**

Jl. Kembang Raya No. 55 Beji Telp. 71348570
KOTA DEPOK

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ROBBY HIDAYAT

Jabatan : Kepala RA. KEMBANG BEJI DEPOK

Alamat : Jl. Kembang Beji No. 55 RT. 04/ 13 Beji Kota Depok

Menerangkan bahwa,

N a m a : NOVITA AMBARTANTI

NIM : 130500802

Benar telah melakukan Riset / penelitian dengan judul " Hubungan Antara Pemberian Reinforcement oleh Ibu Dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah " pada sekolah / RA kami terhitung dari tanggal **04 Mei 2009 s/d 14 Mei 2009** .

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Kepala Sekolah,


ROBBY HIDAYAT

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM FATAHILLAH
(YIFI)

Jl. Swadaya II No. 81 Beji Kota Depok
No. Telp 021 77216818

Depok, 14 Mei 2009

No. : 51/TK-YIFI/VI/2009
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Pelaksanaan Riset

Kepada Yth
Dekan FIK UI
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Sehubungan dengan surat dari wakil dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) No.1455/PT02.H5.FIK/I/2009 perihal permohonan praktek Mata Ajar Riset Keperawatan yang dilakukan pada bulan Mei 2009. Berkenaan dengan tersebut, maka bersama ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Novita Ambartanti
NPM : 1305000802

Telah melakukan pengumpulan data di TK Islam Fatahillah untuk praktek riset keperawatan dengan judul Hubungan Antara Pemberian *Reinforcement* oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan

1. Pengurus YIFI Depok

Lampiran 1: Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Kode responden

Tanggal penelitian:

Mei 2009

Kepada Yth,
Orang tua calon responden
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI)

Nama : Novita Ambartanti

NPM : 1305000802

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pemberian *Reinforcement* oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah"

Sehubungan dengan kepentingan tersebut, maka saya mohon kesediaan Ibu untuk menjadi responden penelitian. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika ibu tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman dari siapa pun. Jika terjadi hal-hal yang memungkinkan ibu untuk mengundurkan diri, maka ibu diperbolehkan untuk mengundurkan diri.

Apabila ibu setuju untuk menjadi responden pada penelitian ini, maka saya mohon kesediaan ibu untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah tersedia. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terimakasih.

Depok, Mei 2009

Peneliti

Novita Ambartanti

Lampiran 2: Lembar Persetujuan Responden



Lembar Persetujuan Responden

Judul Penelitian : “Hubungan Antara Pemberian *Reinforcement* oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah”

Peneliti : Novia Ambartanti

Pembimbing : Hj. Enie Novieastari, S.Kp., MSN

Saya sebagai orang tua anak yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reinforcement* (penghargaan) oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. Sebelum anak saya menjawab tes, saya telah diberi tahu oleh peneliti bahwa jawaban tes bersifat sukarela dan identitas anak saya sebagai pemberi jawaban tes akan dirahasiakan. Semua berkas yang mencantumkan identitas subyek peneliti hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan setelah itu akan dimusnahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Depok, Mei 2009

Responden

Lampiran 3: Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER**No. Kuesioner****Petunjuk pengisian:**

Berikut ini terdapat 2 jenis pertanyaan yakni pertanyaan demografi pada bagian pertama dan pernyataan sikap pada bagian kedua, yang diisi oleh orang tua. Kemudian lembar tes perkembangan kognitif pada bagian ketiga di isi oleh anak.

Bagian I: Data Demografi (diisi oleh Orang tua)

Anda diminta untuk membaca dengan seksama sebelum menjawab, kemudian tentukan jawaban terhadap masing-masing pertanyaan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda sendiri.

Isilah data dibawah ini dengan sejujur-jujurnya pada tempat jawaban yang sudah tersedia

1. Nama Anak yang bersekolah di TK :
2. Usia Anak :
3. Usia Ibu :
4. Jenis Kelamin Anak : (lingkari salah satu)
 - Laki-laki
 - perempuan
5. Anak ke dari bersaudara
6. Alamat : RW:
7. Pekerjaan Orang tua
 - Ayah :
 - Ibu :
8. Pendidikan terakhir :
 - Ayah :
 - Ibu :
9. Penghasilan orang tua (per bulan):

Bagian II: kuesioner terkait pemberian *reinforcement* (penghargaan)

Anda dipersilahkan memilih salah satu diantara 4 pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom jawaban yang tersedia

Bagian A:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bagian B:

Tidak Pernah

Jarang

Sering

Selalu

Apabila anda ingin mengubah jawaban beri tanda = pada jawaban yang salah lalu buat jawaban baru. Seluruh pertanyaan pada bagian 2 ini harus dikerjakan sampai selesai.

Jawaban terbaik adalah jawaban yang paling sesuai atau mendekati dengan diri sendiri.

Bagian A

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Anak akan semangat untuk rajin belajar ketika mendapat dukungan dari saya				
2.	Jika anak berbuat salah saya akan menghukumnya agar anak tidak mengulangnya lagi				
3.	Hukuman yang saya berikan dapat membuat anak saya menjadi penurut				
4.	Pujian dari saya tidak berpengaruh terhadap perilaku anak saya				
5.	Perhatian dan kasih sayang saya membuat anak semangat untuk menjadi anak yang berprestasi				
6.	Pujian yang saya berikan membuat anak sulit diatur				
7.	Anak akan berusaha rajin belajar untuk menghindari hukuman dari saya				
8.	Hadiah yang saya berikan membuat anak rajin belajar				
9.	Saya menasehati anak ketika anak melakukan hal yang salah				
10.	Anak akan giat belajar agar mendapat pujian dari saya				

Bagian B

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Saya memuji anak jika anak berperilaku baik				
2.	Saya mengucapkan terimakasih pada anak setiap kali anak membantu saya				
3.	Saya akan memarahi anak jika anak tidak mengerjakan tugasnya				
4.	Saya memeluk anak jika anak berprestasi di sekolah				
5.	Saya mengizinkan anak bermain jika ia telah menyelesaikan tugasnya				
6.	Saya memberi hadiah pada anak ketika anak berprestasi				
7.	Saya memarahi anak jika anak tidak mau belajar				
8.	Saya menghukum anak ketika anak tidak mau menurut				
9.	Jika anak mau belajar tanpa disuruh saya akan membebaskannya dari hukuman				
10.	Saya memberi hadiah pada anak setiap kali anak membantu saya				

Periksa kembali jawaban anda, jawaban terbaik adalah yang paling sesuai dengan diri anda sendiri. Terimakasih atas partisipasi anda.

Bagian III

Lembar Tes Perkembangan Kognitif (diisi oleh anak)

A. Berilah tanda X pada gambar yang kamu pilih

1. Pilihlah binatang yang hidup di air!



A



B



C

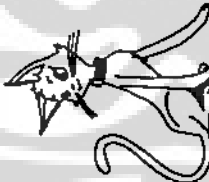
2. Pilihlah binatang yang dapat terbang!



A



B



C

3. Tikus mana yang paling gemuk?



A



B



C

4. Lilin mana yang paling pendek?



A



B



C

5. Tandailah yang termasuk hewan buas pemakan daging!



A



B



C

6. Pilihlah gambar yang berbeda!



A

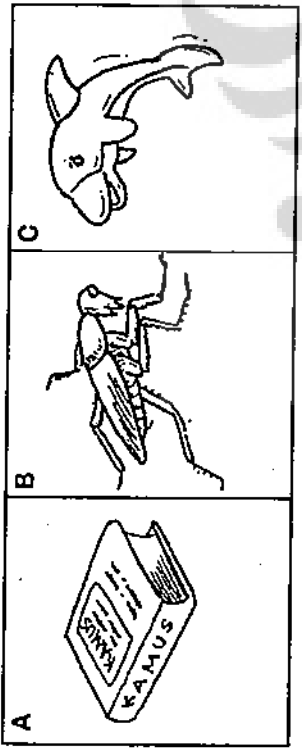


B

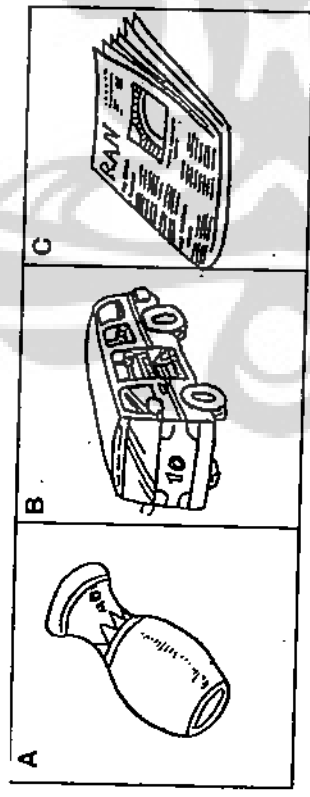


C

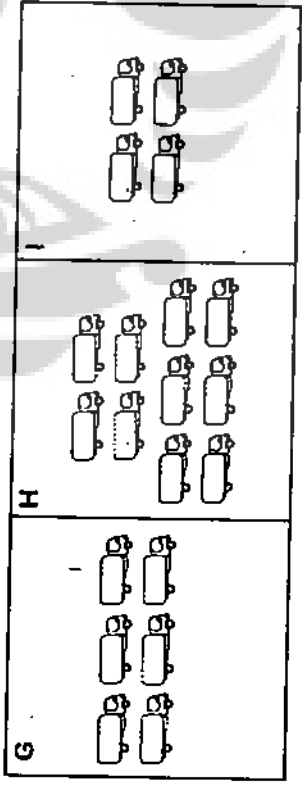
7. Tandailah gambar yang tidak sekelompok!



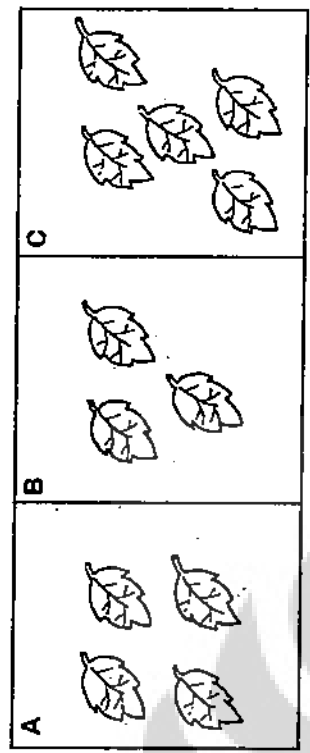
8. Tandailah gambar yang termasuk alat transportasi!



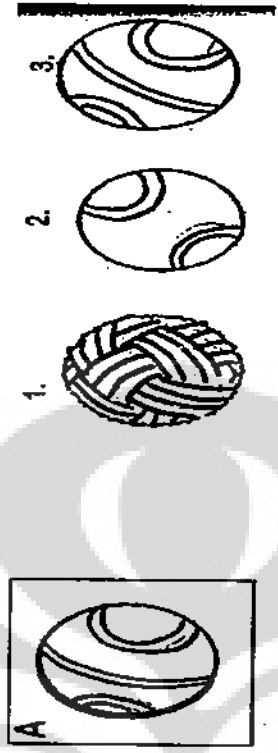
9. Tandai gambar yang jumlahnya sama dengan jumlah jari kedua tanganmu



10. kotak yang jumlah bendanya paling banyak?



11. Tandailah gambar di sebelah kanan yang sama dengan di sebelah kiri!

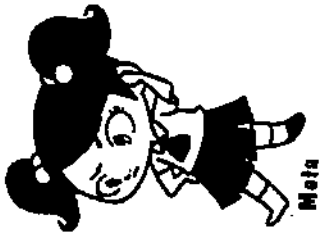


12. B. Hubungkan titik-titik di bawah ini sesuai dengan contoh!



13, 14, 15. Benda apa yang dibutuhkan oleh gambar sebelah kiri? Hubungkan dengan garis

13



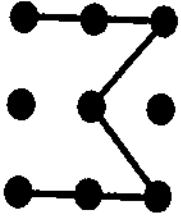
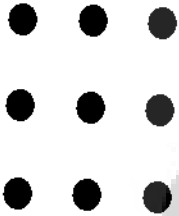
14



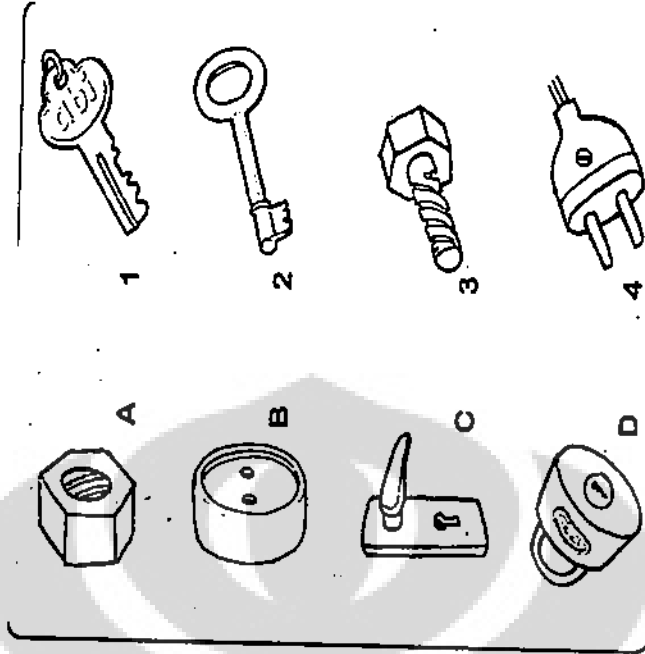
15



16. Hubungkan titik-titik di bawah ini sesuai dengan contoh!



17, 18, 19, 20 Benda-benda pada gambar memiliki pasangan. Hubungkan dengan garis pasangan yang sesuai!



Modifikasi dari design Redaksi Pustaka Widyatama. (2008) dan Rumananti, K dan Sryon, (2007).